



**KESIAPAN SUMBER DAYA MANUSIA PUSKESMAS TERMINAL DALAM
PENGGUNA LAYANAN BERBASIS SISTEM INFORMASI BEAPIK**

Muhammad Fahrizal*, Mohammad Basit, Muhammad Arief Wijaksono

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia Banjarmasin, Jl. Pramuka No.2,
Pemurus Luar, Banjarmasin Tim., Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia

[*basper333555@gmail.com](mailto:basper333555@gmail.com)

ABSTRAK

Sistem informasi kesehatan merupakan seperangkat tatanan yang terdiri dari data, informasi dan teknologi. Layanan bidang kesehatan mewajibkan untuk menerapkan penggunaan layanan berbasis system informasi karena dapat membantu fasilitas kesehatan dalam menyusun dan mempermudah pengumpulan data dan informasi lainnya. Diharapkan dengan adanya penerapan system informasi, mampu meningkatkan mutu layanan di bidang Kesehatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesiapan sumber daya manusia Puskesmas Terminal dalam pengguna layanan berbasis system informasi kesehatan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil wawancara dari 2 partisipan dalam penerapan system informasi di puskesmas terminal, didapatkan hasil bahwa puskesmas terminal sudah siap mendukung dalam pelaksanaan pelayanan berbasis sistem informasi, dibuktikan dengan puskesmas terminal telah menerapkan sistem informasi berupa aplikasi BEAPIK dalam memberikan pelayanan di poli Gigi dan puskesmas terminal akan menerapkan sistem pelayanan informasi disetiap pelayanan ketika puskesmas terminal telah mendapatkan perizinan dari kemenkes. Simpulan yang didapatkan adalah puskesmas terminal telah menggunakan sistem informasi Kesehatan berupa aplikasi BEAPIK, Namun sistem informasi Kesehatan yang digunakan di puskesmas terminal belum maksimal untuk digunakan karena masih terkendala dengan perizinan dari kemenkes. terdapat kemudahan dalam penerapan system informasi Kesehatan puskesmas terminal seperti mempermudah dalam penginputan data namun terdapat kesulitan dalam menerapkan sistem informasi Kesehatan di puskesmas terminal seperti sarana dan prasarana kurang memadai dan adanya sumber daya manusia yang masih kurang pengetahuan dalam penggunaan system informasi kesehatan

Kata kunci: puskesmas; SDM; sistem informasi kesehatan

***HUMAN RESOURCES READINESS OF TERMINAL HEALTH CENTER IN USING
SERVICES BASED ON THE BEAPIK INFORMATION SYSTEM***

ABSTRACT

A health information system is a set of structures consisting of data, information and technology. Health services require the use of information system-based services because they can help health facilities compile and simplify the collection of data and other information. It is hoped that the implementation of the information system will be able to improve the quality of services in the health sector. This research aims to analyze the readiness of Terminal Health Center human resources for users of health information system-based services. This type of research is descriptive qualitative. Based on the results of interviews with 2 participants in implementing the information system at the terminal health center, the results showed that the terminal health center was ready to support the implementation of information system-based services, as evidenced by the terminal health center having implemented an information system in the form of the BEAPIK application in providing services at the Dental Polyclinic and the terminal health center will implement an information service system in every service when the terminal health center has obtained permission from the Ministry of Health. The conclusion obtained is that the terminal health center has used a health information system in the form of the BEAPIK application. However, the health information system used at the terminal health center is not optimal for use because it is still hampered by permits from the Ministry of Health. there is ease in implementing the health information system at the terminal health center, such as making it easier to input data, but

there are difficulties in implementing the health information system at the terminal health center, such as inadequate facilities and infrastructure and the presence of human resources who still lack knowledge in using the health information system.

Keywords: community health center; human resources; health information system

PENDAHULUAN

Sistem informasi kesehatan merupakan suatu system pokok dalam kesehatan nasional (SKN) yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun kebijakan, pedoman atau suatu arahan (Nilawati, 2022). Sistem informasi kesehatan juga disebut sebagai sarana dan prasarana yang penting digunakan dalam bidang pelayanan kesehatan, hal ini dikarenakan dapat mempermudah dalam melakukan pelayanan di setiap fasilitas kesehatan seperti mampu mempercepat penginputan data, keamanan data dapat terjaga dengan baik (Takain et al., 2022). Keuntungan yang di dapatkan dari menggunakan system informasi Kesehatan pada bidang pelayanan Kesehatan ialah dapat membantu mempermudah petugas kesehatan pada saat melakukan pelayanan Kesehatan (Hakim et al., 2018).

Berdasarkan data dari pusat dan informasi melakukan sistem informasi Kesehatan di Indonesia dengan melalui perangkat (HMN-WHO) hasil tersebut menghasilkan tujuh komponen SIK. Tiga komponen lainnya di nilai “adekuat” yaitu produk informasi (71,3%), komponen indicator (74,3%) dan diseminasi pengguna informasi (74,5%). Sementara empat diantaranya dinilai “ada tapi tidak adekuat” yaitu sumber daya (54,2%), sumber data (58%), komponen pengelolaan (54,7%) dan manajemen data (41,3%) (Widyaningsih et al., 2022). Data dari provinsi kalimantan selatan khususnya dinas Kesehatan banjarmasin secara keseluruhan system informasi Kesehatan berada di golongan “adekuat” untuk itu dalam mengusahakan peningkatan pengelolaan sistem informasi Kesehatan di Banjarmasin tersebut, akhirnya direkomendasikan menciptakan suatu standar tata Kelola sistem informasi Kesehatan sebagai paduan dalam pengelolaan system informasi Kesehatan di Kalimantan selatan khususnya di Banjarmasin (Nursyamsi, 2016).

Hasil studi pendahuluan di wilayah kota Banjarmasin secara khusus di puskesmas terminal Banjarmasin di pilih sebagai tempat penelitian dan dilakukan pada tanggal 12 juni 2023 menyatakan pihak puskesmas terminal menyetujui untuk dilakukan pelaksanaan aplikasi BEAPIK di puskesmas terminal, dibuktikan dengan pihak puskesmas telah melakukan uji coba terhadap aplikasi ini untuk melakukan pelayanan Kesehatan di puskesmas terminal yaitu di poli gigi. Namun terdapat adanya suatu kendala yang didapatkan saat pelaksanaan aplikasi BEAPIK ini, yakni pihak puskesmas mengatakan terkadang saat proses pelayanan dengan aplikasi BEAPIK adanya suatu gangguan jaringan internet, sarana dan prasarana. Hal itu yang dapat menghambat proses pelayanan Kesehatan di puskesmas terminal Ketika menggunakan aplikasi BEAPIK.

Pada saat ini system pelayanan Kesehatan (puskesmas) membutuhkan suatu gerakan atau inovasi yang dapat membantu menunjang system pelayanan Kesehatan yakni dengan menggunakan sistem informasi Kesehatan dengan adanya system informasi Kesehatan data pasien terkelola dengan baik, pencarian rekam medis pasien, mempermudah pembuatan laporan serta dapat merancang suatu basis data yang menampung seluruh informasi tentang pasien agar informasi dapat disediakan dan disajikan lebih efektif dan efisien dari segi pemanfaatan biaya, waktu, dan tenaga. Adanya system pelayanan kesehatan berbasis web ini diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi pihak puskesmas dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Selain itu harapannya mampu memberikan sumber informasi cara mengatasi dan mencegah penyakit pada pelayanan kesehatan dari puskesmas untuk masyarakat (Yusmita, 2016)

Kegiatan pelatihan sistem informasi Kesehatan di laksanakan dengan metode simulasi yang melibatkan langsung perwakilan masing-masing unit di puskesmas. Kegiatan pelatihan ini di tujukan kepada unit supaya dapat merasakan manfaatnya, sehingga akan memunculkan motivasi individu untuk bekerja maksimal dalam memberikan pelayanan Kesehatan (Hakim et al., 2018). Melihat latar belakang yang ada maka dalam penelitian ini bertujuan melakukan analisa deskriptif kesiapan sumber daya manusia puskesmas terminal dalam pengguna layanan berbasis system BEAPIK”.

METODE

Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Partisipan dalam penelitian ini adalah admin Puskesmas Terminal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* jenis *purposive sampling* didapatkan sampel berjumlah 2 orang. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Terminal Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin Pada bulan pada bulan 9 juni sampai 30 juli 2023 dipuskesmas terminal Banjarmasin. Adapun instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan perekam suara, kamera, alat tulis dan pedoman wawancara.

HASIL

Tabel 1.

Hasil pemeriksaan kadar kadmium, kreatinin, dan ureum pada pekerja pasar besi tua Semanggi

Kode sampel	Merokok	Ureum (mg/dL)	Kreatinin (mg/dL)	Kadmium (µg/L)
A1	tidak	21,7	1,2	3,041
A2	tidak	21,9	1,4	3,434
A3	tidak	43,8	1,5	4,914
A4	tidak	48,6	1,5	3,287
A5	ya	45,5	1,5	3,928
A6	ya	27,6	0,6	3,925
A7	tidak	33,5	1,1	3,534
A8	ya	24,3	1,2	4,120
A9	ya	44,8	1,6	2,893
A10	ya	34,2	0,8	3,583
A11	ya	38,0	1,2	5,308
A12	ya	45,1	0,8	2,104
A13	ya	37,7	1,2	3,731
A14	ya	36,6	1,0	3,780
A15	ya	28,8	1,2	1,902

Tabel 1 hasil pemeriksaan yang diperoleh kemudian dilakuan uji normalitas menggunakan program aplikasi SPSS 25,0 *for windows* dengan *Shapiro Wilk* sebagai berikut :

Tabel 2.

Uji normalitas data *shapiro wilk*

Variabel	<i>Shapiro wilk</i>
Kadmium	0,683
Ureum	0,283
Kreatinin	0,277

Tabel 2. menunjukkan hasil data uji normalitas yang telah dilakukan didapatkan nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal. Kemudian dilanjutkan dengan uji parameterik korelasi *pearson*.

Tabel 3.
 Hasil uji korelasi *pearson*

		Kadmium	Ureum	Kreatinin
Kadmium	Pearson correlation	1	0,062	0,125
	Sig (2-tailed)		0,827	0,658
Ureum	Pearson correlation	0,062	1	0,319
	Sig (2-tailed)	0,827		0,246
Kreatinin	Pearson correlation	0,125	0,319	1
	Sig (2-tailed)	0,658	0,246	

Tabel 3 hasil uji korelasi pada tabel 3 didapatkan nilai signifikasi (sig-2tailed) > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antar kadar kadmium, kadar ureum dan kadar kreatinin dalam darah pekerja psar besi tua Semanggi.

Tabel 4.
 Analisis deskriptif kadar kadmium, kadar kreatinin dan kadar ureum

Variabel	f	Min	Max	Mean		
				Statistic	Std. Error	Std. Dev
Kadmium	15	1.902	5..308	3.56560	0.231177	0.895345
Kreatinin	15	0.6	1.6	1.187	0.0755	0.2924
Ureum	15	21.7	48.6	35.473	2.3353	9.0446

Tabel 4. Dapat diketahui bahwa kadar kadmium, kreatinin dan ureum memiliki standar error lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi, maka dapat ditarik kesimpulan jika data ini layak digunakan sebagai data primer dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Sistem informasi kesehatan merupakan suatu sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam bidang kesehatan untuk menunjang status pelayanan di pelayanan kesehatan salah satunya puskesmas (Kasman, 2018). Di zaman sekarang pihak pelayanan Kesehatan mulai beralih untuk menggunakan system informasi dalam menunjang suatu pelayanan Kesehatan seperti yang di lakukan oleh puskesmas terminal, yang mana mulai menerapkan system informasi Kesehatan (BEAPIK). Namun puskesmas terminal belum secara menyeluruh untuk menggunakan system pelayanan berupa system informasi Kesehatan karena puskesmas terminal masih terkendala oleh izin kemenkes dan belum bekerja sama dengan pihak BPJS. Meskipun demikian puskesmas terminal sudah mulai menerapkan system informasi Kesehatan (BEAPIK) dalam memberikan pelayanan Kesehatan di poli Gigi.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah petugas kesehatan yang berada di puskesmas terminal dengan jumlah 2 orang. Berdasarkan hasil wawancara dari 2 responden dalam penerapan system informasi sampai saat ini puskesmas terminal masih belum merealisasikan aplikasi BEAPIK ini karena belum mendapat perizinan dari kemenkes dan belum adanya kerja sama dari pihak BPJS. Dengan demikian system pelayanan yang dilakukan oleh puskesmas terminal untuk saat ini masih menggunakan system manual. Pihak puskesmas telah mengajukan surat perizinan kepada kemenkes untuk menggunakan aplikasi BEAPIK agar puskesmas terminal dapat menggunakan aplikasi ini dengan secepatnya. Pihak puskesmas terminal belum bisa memastikan terkait penggunaan aplikasi BEAPIK yang akan di gunakan, karena pihak puskesmas belum mendapatkan balasan dari surat perizinan yang telah diajukan oleh pihak puskesmas kepada kemenkes.

Terdapat adanya perbedaan jawaban yang di sampaikan oleh pihak responden seperti pada strategi kelanjutan dari system informasi di puskesmas terminal dan kesulitan dalam penerapan pelaksanaan system informasi. Dalam ungkapan responden 1 tentang strategi kelanjutan dari

system informasi mengatakan bahwa komitmen dalam pelaksanaan menggunakan aplikasi BEAPIK di puskesmas terminal, pihak puskesmas akan sepenuhnya mendukung untuk melakukan pelaksanaan aplikasi BEAPIK ini sebagai salah satu tata tertib yang harus di jalankan oleh seorang pegawai. Kemudian ungkapan dari responden 2 tentang strategi kelanjutan dari system informasi mengatakan bahwa pihak puskesmas terminal hanya melakukan penginputan data, untuk selanjutnya akan di lakukan oleh pihak dinas Kesehatan setempat.

Pihak puskesmas sangat mendukung terkait pelaksanaan aplikasi BEAPIK yang telah di tetapkan oleh kemenkes, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa tenaga Kesehatan puskesmas terminal yang sudah mengikuti pelatihan terkait aplikasi BEAPIK ini dan juga puskesmas terminal telah mencoba aplikasi BEAPIK ini selama 2 bulan terakhir dalam melakukan system pelayanan Kesehatan, namun puskesmas terminal hanya menggunakan aplikasi BEAPIK di poli gigi saja, dari segi hasil didapatkan setelah mencoba untuk menggunakan aplikasi BEAPIK di salah satu poli klinik, terdapat bahwa adanya perubahan dari segi waktu lebih cepat kemudian untuk data kekurangan kehilangan data itu sudah bisa terkendali dengan adanya aplikasi BEAPIK.

Evaluasi komponen organisasi dapat mempengaruhi tercapainya visi misi dari suatu instansi sehingga keberhasilan yang di dapat dengan adanya pihak pemimpin yang memberikan suatu prioritas utama untuk mengembangkan suatu sistem yang digunakan agar layanan yang diberikan sesuai dengan standar 4.0 dimana semua pelayanan yang diberikan beralih kepada sistem elektronik dalam proses pencatatan data pasien. Pihak pemimpin memiliki peranan penting untuk mempengaruhi net benefit. Sehingga dengan melibatkan pengguna sistem untuk mendapatkan pelatihan yang diberikan maupun memberikan prioritas utama kepada pengguna dalam mengikuti suatu pelatihan formal maupun non formal akan memberikan pengaruh baik untuk pengetahuan pengguna yang nantinya dapat meningkatkan mutu pelayanan dan membantu tercapainya visi misi suatu instansi pelayanan kesehatan (Nilawati, 2022) Pelaksanaan SIKDA Generik di Puskesmas Kediri I berjalan dengan cukup baik di setiap poli dan bagian pendaftaran, namun mengalami kendala di Pustu. Berdasarkan hasil wawancara, di Pustu penerapan SIKDA Generik kurang maksimal, dikarenakan terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya jumlah SDM, koneksi internet tidak lancar dan sarana lainnya sehingga menghambat proses pemasukkan data pasien (Hakim et al., 2018).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di ungkapkan oleh (Haniasti et al., 2023) dilakukan di Puskesmas Kunciran dalam Penggunaan e-Puskesmas untuk waktu penggunaan masih mengalami kendala karena jangkauan internet yang tidak sampai ke seluruh gedung, sehingga menimbulkan lambatnya proses untuk menginput data. Diketahui dari SIK Kabupaten/Kota yang mudah digunakan dan dioperasikan selain itu juga sistem mampu menjamin keamanan data yang disimpan serta memiliki terdapat backup data yang baik apabila terjadi masalah pada computer (Nilawati, 2022). Hal ini sejalan dengan ungkapan (Hakim et al., 2018) adanya aplikasi SIKDA Generik dapat membantu untuk penginputan data pasien sehingga dapat terinput secara real time terkirim ke database puskesmas, dinas dan juga database Pusdatin. Datadata yang diinput ke aplikasi SIKDA Generik selama pelayanan diharapkan dapat membantu puskesmas dalam membuat pelaporan. Berdasarkan hasil wawancara, Puskesmas Kediri I sudah dapat melakukan input data dengan baik ke aplikasi SIKDA Generik. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya grafik kunjungan harian, 10 besar penyakit dan 10 kunjungan poli terbanyak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan ungkapan (Putri et al., 2022) Dengan diperoleh nilai hasil pengujian chi-square dan koefisien kontingensi dari variabel yang sudah ditentukan, hambatan penggunaan manual secara

keseluruhan menyatakan hubungan yang positif atau hubungan yang signifikan. Hal tersebut bisa terlihat pada ketiga kategori hambatan penggunaan manual dan di dukung jawaban responden yang cenderung menyatakan setuju terhadap karyawan yang mampu mengoperasikan SIKAT tidak sebanding dengan seluruh jumlah karyawan dan karyawan yang cenderung mengerjakan pekerjaan administrasi secara manual karena sudah menjadi kebiasaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan hasil partisipan telah siap menerapkan system informasi di puskesmas terminal, dibuktikan dengan puskesmas terminal telah menerapkan sistem informasi berupa aplikasi BEAPIK dalam memberikan pelayanan di poli Gigi. Sistem informasi Kesehatan yang digunakan di puskesmas terminal belum maksimal untuk digunakan karena masih terkendala dengan perizinan dari kemenkes. Terdapat kemudahan penerapan system informasi kesehatan seperti mempermudah dalam penginputan data namun masih ditemukan juga kendala sarana dan prasarana yang kurang memadai serta sumber daya manusia yang masih kurang pengetahuan dalam penggunaan system informasi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, W., Harjoko, A., & Lazuardi, L. (2018). Kesiapan Penerapan Sistem Informasi. *Journal of Information Systems for Public Health*, Vol. 3(No.3), 8–14.
- Haniasti, S., Happy Putra, D., Indawati, L., & Rosmala Dewi, D. (2023). Gambaran Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Dengan Metode Pieces di Puskesmas Kunciran. *Jurnal Sosial Sains*, 3(2), 138–147. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i2.690>
- Kasman, K. (2018). Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan (Sik) Dalam Pengelolaan Data Dan Informasi Pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Betrik*, 9(01), 24–34. <https://doi.org/10.36050/betrik.v9i01.28>
- Nilawati, N. P. I. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan Kabupaten/Kota Di Puskesmas II Denpasar Barat Menggunakan Metode HOT FIT. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 112. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v10i2.368>
- Nursyamsi, A. (2016). Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi angka kejadian bayi berat badan lahir rendah di rumah sakit ibu dan anak pertiwi makassar tahun 2016 [UIN Alauddin Makassar]. https://repositori.uin-alauddin.ac.id/3944/1/andi_nursyamsi.pdf
- Putri, L. V. P. K., Susanto, I., & Darmansah, D. (2022). Analisa Barrier Implementasi Sistem Pada Website Sistem Informasi Kesehatan Terpadu (SIKAT) di Puskesmas Kutabumi. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 9(2), 187. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i2.3918>
- Takain, I., Kusumawati, P. D., Peristiowati, Y., Nursanti, D. P., Fajriah, A. S., Katmini, Wardani, R., Ellina, A. D., & Kumalasari, E. P. (2022). Implementasi Sistem Informasi Administrasi Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Kinerja Mutu Pelayanan di Rumah Sakit. In *Strada Press (Pertama, Issue Pertama)*. Strada Press. <http://stradapress.org/index.php/ebook/catalog/download/60/54/232-1?inline=1>
- Widyaningsih, Suryani, L., & Heriziana. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan dengan Pendekatan Health Metrics Network di Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 5(1), 97–103. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i1.394>

- Yusmita, I. Z. A. (2016). Iza Yusmita (11540511).
- Hakim, W., Harjoko, A., & Lazuardi, L. (2018). Kesiapan Penerapan Sistem Informasi. *Journal of Information Systems for Public Health*, Vol. 3(No.3), 8–14.
- Haniasti, S., Happy Putra, D., Indawati, L., & Rosmala Dewi, D. (2023). Gambaran Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Dengan Metode Pieces di Puskesmas Kunciran. *Jurnal Sosial Sains*, 3(2), 138–147. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i2.690>
- Kasman, K. (2018). Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan (Sik) Dalam Pengelolaan Data Dan Informasi Pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Betrik*, 9(01), 24–34. <https://doi.org/10.36050/betrik.v9i01.28>
- Nilawati, N. P. I. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan Kabupaten/Kota Di Puskesmas II Denpasar Barat Menggunakan Metode HOT FIT. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 112. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v10i2.368>
- Nursyamsi, A. (2016). Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi angka kejadian bayi berat badan lahir rendah di rumah sakit ibu dan anak pertiwi makassar tahun 2016 [UIN Alauddin Makasar]. https://repositori.uin-alauddin.ac.id/3944/1/andi_nursyamsi.pdf
- Putri, L. V. P. K., Susanto, I., & Darmansah, D. (2022). Analisa Barrier Implementasi Sistem Pada Website Sistem Informasi Kesehatan Terpadu (SIKAT) di Puskesmas Kutabumi. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 9(2), 187. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i2.3918>
- Takain, I., Kusumawati, P. D., Peristiowati, Y., Nursanti, D. P., Fajriah, A. S., Katmini, Wardani, R., Ellina, A. D., & Kumalasari, E. P. (2022). Implementasi Sistem Informasi Administrasi Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Kinerja Mutu Pelayanan di Rumah Sakit. In *Strada Press (Pertama, Issue Pertama)*. Strada Press. <http://stradapress.org/index.php/ebook/catalog/download/60/54/232-1?inline=1>
- Widyaningsih, Suryani, L., & Heriziana. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan dengan Pendekatan Health Metrics Network di Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 5(1), 97–103. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i1.394>
- Yusmita, I. Z. A. (2016). Iza Yusmita (11540511).

